

LOKAKARYA

KULIAH KERJA NYATA (KKN)
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Bogor, 30 Oktober 1993

LOK KKN - V

*POKOK-POKOK PEMIKIRAN DALAM USAHA
PENATAAN KEGIATAN KKN DENGAN
STRATEGI PELAKSANAAN PENDIDIKAN*

Oleh :

Fakultas Kedokteran Hewan IPB



LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1993

I. POKOK-POKOK PEMIKIRAN DALAM USAHA PENATAAN
KEGIATAN KKN DENGAN STRATEGI PELAKSANAAN PENDIDIKAN 1)

Oleh :

EMIR A. SIREGAR 2)

Fakultas Kedokteran Hewan IPB sebagai bagian integral dari Institut Pertanian Bogor telah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dikoordinasikan oleh LPM IPB sejak tahun 1974 hingga saat ini (\pm 17 tahun). Dalam kurun waktu tersebut penyelenggaraan KKN IPB yang dikoordinasikan oleh LPM IPB telah mengalami berbagai perubahan baik pada pendekatan dari interdisiplin menjadi KKN Profesi dengan peran fakultas/jurusan yang lebih dominan. Kemudian kembali lagi pada bentuk interdisiplin yang tetap dibawah kordinasi LPM IPB. Bisa jadi pada lokakarya ini kita cenderung kembali ke pendekatan profesi. Namun demikian ada baiknya kegiatan KKN ini dikaitkan dengan apa yang diharapkan peran pendidikan tinggi dalam menghadapi PJPT II.

Sesuai dengan pengarahan Menteri Pendidikan Kebudayaan dalam Rakornas Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk PJPT II, strategi dasar implementasi pembangunan pendidikan hendaknya diarahkan pada 4 rencana tindakan yang meliputi pemerataan kesempatan, relevansi kualitas dan efisiensi.

Dalam kaitannya dengan efisiensi pendidikan tinggi diusahakan meningkatkan koordinasi. integrasi, sinkronisasi (KIS) didalam Depdikbud dengan departemen lain dan para pengguna lulusan.

-
- 1) Makalah Disampaikan pada Lokakarya KKN IPB di Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IPB, Tanggal 30 Oktober 1993;
 - 2) Dekan Fakultas Kedokteran Hewan IPB.

Selanjutnya untuk PJPT II ini Menteri P&K menetapkan strategi pelaksanaan yang dikenal dengan **Link dan Match**. Secara khusus untuk perguruan tinggi disebut 4 strategi dasar:

1. Meningkatkan kerja sama dengan dunia kerja, dunia usaha dan dunia industri.
2. Memperkuat kegiatan praktek lapang, kuliah kerja, dan magang dengan bidang studinya.
3. Meningkatkan jumlah mahasiswa yang mempelajari sains dan teknologi sampai sekitar 25 % dari seluruh populasi mahasiswa.
4. Memperkuat sarana, prasarana, dan tenaga baik untuk program akademik maupun profesional.

Pada kesempatan ini, tepat waktunya kita mengkaji kaitan pelaksanaan KKN, dengan strategi dasar (1) dan (2) sebagai titik tolak bahasan keberadaannya di lingkungan Institut Pertanian Bogor. Oleh karena itu kita perlu sepakat apakah kegiatan KKN berperan dalam usaha meningkatkan kerja sama dengan dunia kerja dan dunia usaha dan dunia industri ?. Apakah praktek lapang, kuliah kerja dan magang dapat merupakan bagian dari KKN ? Berapa besar kontribusi yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan KKN untuk kedua strategi dasar tersebut ?

Kegiatan KKN yang melibatkan mahasiswa dan dosen dalam jumlah cukup besar yang didalamnya membawa misi Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) dengan segala bentuk implementasinya memerlukan keterpaduan dari mulai aspek perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasinya sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak.

II. SASARAN YANG DIHARAPKAN FKH

Perbedaan persepsi tentang KKN yang berkembang di IPB terutama yang menyangkut peran LPM IPB dengan Fakultas atau Jurusan sebagai penyelenggara, kaitan dengan kemiskinan di Jurusan/fakultas, lokasi KKN, peran dosen pembimbing dan mahasiswa pendanaan

dan aspek teknis lainnya memerlukan pengkajian lebih mendalam sebagai dinamika yang berkembang namun pada akhirnya kepentingan IPB di satu pihak, masyarakat dan pemerintah daerah di lain pihak merupakan kepentingan yang paling utama. Namun demikian pada kesempatan ini hal-hal yang diharapkan dari KKN untuk menunjang pendidikan FKH perlu mendapat perhatian.

Oleh karena sistem pendidikan di FKH-IPB berbeda dengan jurusan/fakultas yang ada di IPB, karena ada dua dimensi tujuan, yaitu **akademis** dan **profesional**. Tujuan akademis ini diarahkan pada penguasaan dan pengembangan ilmu sampai dengan semester delapan. Dengan pertimbangan itu, program KKN yang diikuti oleh mahasiswa setelah semester 8 bertujuan antara lain :

- a. memberikan kesempatan kepada mahasiswa FKH-IPB sebelum melaksanakan program koasistensi dapat melihat desa beserta permasalahannya, serta mencoba melakukan identifikasi masalah pembangunan peternakan pada umumnya dan khususnya dalam bidang kesehatan hewan.
- b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa secara lebih dini dalam mengintegrasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat).
- c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencoba menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh di fakultas bersama jurusan/fakultas lain secara interdisiplin dan terpadu.
- d. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa secara lebih dini untuk mempelajari berbagai aspek yang menyangkut kelembagaan atau instansi yang terkait dalam pengelolaan peternakan/kesehatan hewan.

Dalam usaha mencapai tujuan kemampuan profesional sebagai dokter hewan, maka penekanan kemampuan dan keterampilan kerja dilaksanakan dalam kegiatan koasistensi. Dengan demikian kegiatan KKN diharapkan sebagai pembuka kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat melanjutkan kegiatan profesional pada instansi yang lebih terkait, serta mampu berfikir lintas sektoral dalam pembinaan kegiatan profesi itu sendiri.

Melihat salah satu tujuan KKN menganut prinsip bahwa kehadiran mahasiswa ditengah-tengah masyarakat hendaknya merupakan kebutuhan masyarakat dan bukan membebani, sedang untuk pemerintah daerah kehadiran mahasiswa dapat membantu mempercepat proses pembangunan yang telah ditetapkan, sudah tidak tepat lagi, karena kendala waktu dalam melaksanakan semua tahapan yang trcantum dalam pembekalan KKN. Sudah tidak mungkin untuk implementasi kegiatan dalam satu bulan agar semua hasilnya yang bersifat "quick-yielding" dapat disajikan kepada masyarakat setempat. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri, kegiatan KKN itu sendiri lebih banyak manfaatnya untuk memberi kesempatan bagi mahasiswa mempelajari keadaan lapang dibandingkan dengan manfaat yang diterima oleh masyarakat dimana mansiswa melakukan KKN. Dengan demikian kita cenderung mengkategorikan KKN lebih identik dengan praktek daerah secara interdisiplin. Oleh karena itu waktu yang diperlukan mungkin tidak perlu selama dua bulan, cukup satu bulan. Sekaligus meringankan beban mahasiswa dalam pembiayaan, dan menambah keleluasaan bagi FKH untuk meningkatkan kemampuan profesional melalui kegiatan magang di instansi terkait.